

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA)

A'alya Putri Arbadi
alyaptrrar@gmail.com
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and collect empirical evidence of the effect of independence, competency, and auditors' ethics on the audit quality at the Surabaya Public Accountant Office. The research was quantitative. Furthermore, the population was the Surabaya Public Accountant Office (KAP) and auditors who worked at the Surabaya Public Accountant Office as the respondents. Moreover, the data collection technique used random sampling. The instrument in the data collection technique was a questionnaire. The questionnaires were distributed to the respondents. From 72 questionnaires that were distributed, there were only 32 questionnaires returned. Additionally, the data were primary. The data analysis technique used multiple linear regressions with the SPSS 26 version. The result indicated that independence had an insignificant effect on the audit quality at the Surabaya Public Accountant Office. Likewise, competency had an insignificant effect on the audit quality at the Surabaya Public Accountant Office. On the other hand, the auditors' ethics positively and significantly affected the audit quality at the Surabaya Public Accountant Office.

Keywords: independence, competency, auditors' ethics, audit quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh independensi, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya dan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik sebagai respondennya. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *random sampling* (sampling acak). Kuesioner yang disebarakan berjumlah 72 kuesioner dan yang kembali hanya sebanyak 32 kuesioner. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: independensi, kompetensi, etika auditor, dan kualitas audit

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung-jawaban manajemen perusahaan agar dapat memberikan informasi bermanfaat yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan bagi pemakai laporan keuangan tersebut. Maka dari itu, laporan keuangan memiliki peran penting dalam suatu perusahaan. Semua aktivitas yang terjadi pada perusahaan tersebut nantinya akan disusun oleh pihak manajemen perusahaan agar menjadi sebuah laporan keuangan yang benar. Dalam proses penyusunan tersebut, terkadang pihak manajemen memberikan informasi yang tidak valid atau tingkat kevaliditasnya diragukan, maka laporan keuangan oleh pihak internal perusahaan harus

diperiksa kembali oleh akuntan publik sebagai bukti bahwa laporan tersebut memang relevan dan dapat meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Elfarini, 2007 (dalam Setiawan *et al.*, 2012) menyatakan bahwa profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Saat ini semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik dikarenakan banyaknya perusahaan yang mulai bergerak di berbagai bidang seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Indah, 2010).

Kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik ini mengharuskan seorang auditor memperhatikan kualitas auditornya, namun tidak semua auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kasus *Enron Corporation* adalah contoh kesalahan yang dilakukan oleh seorang auditor, opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh KAP Arthur Anderson atas pada laporan keuangan *Enron Corporation* dinyatakan pailit. Selain kasus yang ada diluar negeri tersebut, terdapat juga kasus yang terjadi didalam negeri yaitu kasus yang menimpa akuntan publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan (anggota organisasi audit internasional BDO) yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya kualitas audit, maka KAP perlu meningkatkan kualitas audit agar dipercaya kembali oleh pihak yang menggunakan laporan keuangan dengan mempertimbangkan beberapa hal.

Menurut Atiqoh, 2016 (dalam Lestari, 2017) kualitas audit merupakan hal yang penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Agusti dan Pertiwi (2013) independensi merupakan sikap mental yang diharapkan seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi memiliki empat variabel penting yaitu lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*) serta jasa *non-audit*. Dengan tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Menurut Agusti dan Pertiwi (2013) kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan ekplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Auditor yang tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti pekerjaan yang semakin kompleks. Sehingga auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Menurut Kurnia *et al.*, (2014) etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Etika yang dinyatakan secara tertulis atau formal disebut sebagai kode etik. Dalam menjalankan praktek profesinya, auditor harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor dan berpedoman pada standar auditing.

Terkait dengan topik kualitas audit, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Kurnia *et al.*, (2014) tentang independensi berpengaruh positif

terhadap kualitas audit, sementara itu dari penelitian Tjun *et al.*, (2012) memberikan hasil bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya, pada variabel lain yaitu kompetensi, Sugiarmine dan Datrini (2017) dan Septianingtyas (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, jadi semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini (2013) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Imansari *et al.*, (2016) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarmine dan Datrini (2017) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variabel yang sama, hal ini menyebabkan ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai kualitas audit yang dipengaruhi oleh independensi, kompetensi, dan etika auditor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit? (2) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit? (3) Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? Berdasarkan rumusan masalah dapat ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) untuk menguji dan menganalisis independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, (2) untuk menguji dan menganalisis kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, (3) untuk menguji dan menganalisis etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

TINJAUAN TEORITIS

Auditing

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Sukrisno, 2012:4). Tujuan pemeriksaan keuangan/audit yang dilakukan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Auditing menurut *Committee of Auditing Concepts* (2005) dalam Ashari (2011) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai suatu pernyataan tentang kegiatan atau kejadian ekonomis untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Standar Audit

Standar audit dapat diterapkan pada setiap audit laporan keuangan oleh seorang auditor independen tanpa memandang skala ukuran kegiatan klien, bentuk organisasi bisnis, jenis industri atau apakah tujuan entitas adalah mencari laba atau nirlaba.

Sedangkan menurut Halim (2018:51) Standar auditing merupakan suatu kaidah agar mutu *auditing* dapat dicapai sebagaimana semestinya. Standar auditing ini harus diterapkan dalam setiap audit atas laporan keuangan yang dilakukan auditor independen. Standar ini dapat diterapkan tanpa memandang ukuran besar-kecilnya usaha klien, bentuk organisasi bisnis, jenis industri, maupun apakah itu organisasi bisnis yang berorientasi laba maupun organisasi nirlaba.

Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan (Indah, 2010).

Menurut Christiawan (2005) dalam Kurnia *et al.*, (2014) mengungkapkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Berdasarkan definisi di atas, maka kesimpulannya adalah seorang auditor dalam menemukan pelanggaran atau salah saji harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan pemahaman dan keahlian teknis. Sementara itu, melaporkan pelanggaran klien merupakan sikap independensi yang harus dimiliki oleh auditor.

Independensi

Independensi adalah salah satu hal yang esensial untuk dipenuhi oleh seorang auditor, untuk menjamin kewajaran atas kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen. Jika akuntan tidak bersikap independen maka opini yang diberikannya tidak akan member nilai tambahan apa pun (Ardianingsih, 2018:25).

Persyaratan umum bagi independensi auditor adalah melarang untuk melibatkan diri pada aktivitas audit apabila suatu entitas tersebut sedang mengalami masalah yang belum selesai. Auditor tidak hanya menjaga sikap mental independen dalam mengemban tanggung jawabnya, bagi para pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan terhadap independensi auditor (Dewi, 2016).

Kompetensi

Agusti dan Pertiwi (2013) menyatakan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Meskipun seorang auditor sangat ahli dalam bidang bisnis dan keuangan, jika tidak memiliki pendidikan dan pengalaman memadai di bidang auditing, maka ia tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor.

Etika Auditor

Secara umum etika merupakan nilai-nilai dan prinsip moral. Etika atau *ethics* merupakan peraturan-peraturan yang dirancang untuk mempertahankan suatu profesi pada tingkat yang bermartabat, mengarahkan anggota profesi dalam hubungannya satu dengan yang lain, dan memastikan kepada publik bahwa profesi akan mempertahankan tingkat kinerja yang tinggi (Sunyoto, 2014:38). Menurut Halim (2008:29) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik, yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektifitas, integritas dan lain sebagainya.

Penelitian Terdahulu

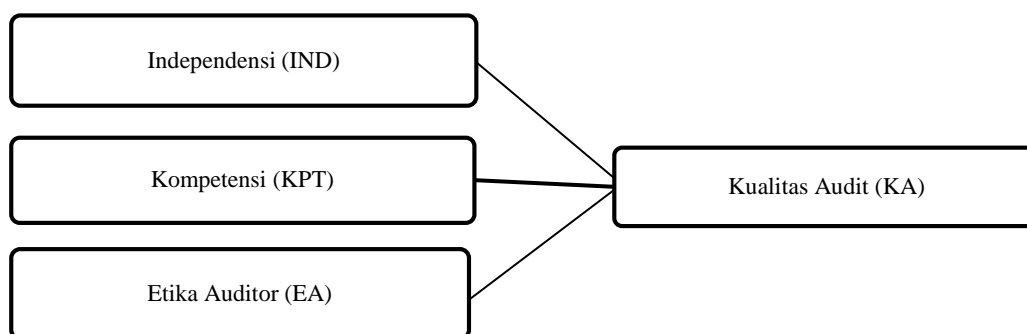
Penelitian yang dilakukan oleh Septianingtyas (2019) yang berjudul Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). Berdasarkan temuan penelitiannya, sebanyak 77 kuesioner diambil dari 16 KAP di Kota Surabaya. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit secara signifikan dipengaruhi oleh independensi, kompetensi, dan etika auditor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) yang berjudul Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit menunjukkan bahwa hasil penelitian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa etika profesi dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Priyambodo (2015) yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating menunjukkan bahwa hasil pada model regresi diketahui bahwa variabel interaksi kompetensi dan etika auditor, pengalaman kerja, interaksi pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas, interaksi akuntabilitas dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan rerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti pada gambar berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Jika seorang auditor benar-benar independen, maka ia tidak akan terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki independensi dan mendapatkan tekanan dari pihak klien maka kualitas audit yang dihasilkannya juga tidak maksimal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurnia *et al.*, (2014), menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor

dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan obyektif. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Semakin tingginya pendidikan yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin luas juga pengetahuannya yang dimilikinya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiarmine dan Datrini (2017) dan Septianingtyas (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menandakan bahwa dengan banyaknya kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka seorang auditor akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas serta memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Standar perilaku etis perlu dijaga oleh seorang auditor untuk meningkatkan kualitas kinerja auditor. Kewajiban menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan publik. Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi akuntan publik membutuhkan akuntan profesional. Maka dari itu diperlukan etika auditor yang sesuai dengan prinsip etika profesi dan kode etik untuk menunjang kinerja auditor. Apabila seorang auditor memiliki etika yang tidak baik, maka hal tersebut akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor (Sari, 2011).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imansari *et al*, (2016) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*), yaitu penelitian yang menggunakan konsep sebab akibat untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang akan berfokus pada skala dan objektivitas, sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di banyak daerah, tempat yang berbeda-beda. Data yang diperoleh berupa angka atau berupa pernyataan yang dinilai dengan angka, kemudian diolah secara statistik untuk memberikan jawaban bahwa teori diterima atau ditolak, kemudian dari hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi (Sugiyono, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 24 KAP yang ada di Kota Surabaya. Tolak ukur sampel berdasarkan pertimbangan yang berperan dalam menghasilkan kualitas audit yang menempati jabatan sebagai *partner*, *senior auditor*, dan *junior auditor*. Dari semua KAP yang berada di wilayah Kota Surabaya, hanya 32 responden yang bersedia menerima kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer, data primer merupakan sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Dan penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan diberikan kepada

responden auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Survei dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada orang lain yang dapat mempengaruhi hasil auditnya. Independensi juga berarti seorang akuntan publik tidak memiliki kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya ketika mengaudit laporan keuangan. Independensi auditor diukur dengan menggunakan pernyataan yang merupakan duplikasi dari (Septianingtyas, 2019). Masing-masing pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan skala *Likert* lima poin yaitu 1 Sangat Tidak Setuju (STS); 2 Tidak Setuju (TS); 3 Netral (N); 4 Setuju (S); 5 Sangat Setuju (SS). Pemilihan lima skala *Likert* ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan.

Kompetensi

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk menyelesaikan audit dengan benar. Pengetahuan, keahlian, pendidikan, dan pelatihan adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor sebelum melakukan audit. Kompetensi auditor diukur dengan menggunakan pernyataan yang merupakan duplikasi dari (Septianingtyas, 2019). Masing-masing pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan skala *Likert* lima poin yaitu 1 Sangat Tidak Setuju (STS); 2 Tidak Setuju (TS); 3 Netral (N); 4 Setuju (S); 5 Sangat Setuju (SS). Pemilihan lima skala *Likert* ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan.

Etika Auditor

Etika auditor merupakan nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik. Auditor tidak diperbolehkan untuk melaksanakan tugasnya berdasarkan imbalan yang diterima. Semakin tinggi posisi atau kedudukan auditor diharapkan dapat meningkatkan tanggungjawab, komitmen dan moral auditor (Sari, 2011). Etika auditor diukur dengan menggunakan pernyataan yang merupakan duplikasi dari (Septianingtyas, 2019). Masing-masing pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan skala *Likert* lima poin yaitu 1 Sangat Tidak Setuju (STS); 2 Tidak Setuju (TS); 3 Netral (N); 4 Setuju (S); 5 Sangat Setuju (SS). Pemilihan lima skala *Likert* ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan.

Variabel Dependen

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas atau kemungkinan dimana seorang auditor menemukan pelanggaran di dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Kualitas audit diukur dengan menggunakan pernyataan yang merupakan duplikasi dari (Septianingtyas, 2019). Masing-masing pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan skala *Likert* lima poin yaitu 1 Sangat Tidak Setuju (STS); 2 Tidak Setuju (TS); 3 Netral (N); 4 Setuju (S); 5 Sangat Setuju (SS). Pemilihan lima skala *Likert* ini dilakukan untuk

meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan.

Teknik Analisis Data

Merupakan suatu pendekatan atau metode yang digunakan untuk menganalisis data untuk memecahkan masalah maupun Pengujian Hipotesis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang dimana perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS (*statistical product and service solution*) yang memiliki tujuan untuk menentukan pengaruh independensi, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik dalam mengelola data setelah data terkumpul.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk membagikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel dan mempermudah memahami variabel-variabel dalam penelitian statistik deskriptif merupakan pengujian yang memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian, minimum, maksimum, standar deviasi dan lain-lain (Ghozali, 2016).

Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan alat ukur tersebut dapat mengukur indikator-indikator suatu obyek pengukuran. Untuk memperkirakan sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yaitu dengan menggunakan uji validitas. Dengan kata lain suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh visioner tersebut, syarat analisis yang digunakan untuk Pengujian Hipotesis menurut Ghozali (2011:53) adalah jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dikatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrument pengukuran yang digunakan untuk mengukur konsistensi hasil atau jawaban dari kuesioner. (Ghozali, 2018) uji reliabilitas dimanfaatkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruksi suatu visioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $>$ 0,60 (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap Variabel terikat (Ghozali,2012:95). Penelitian terdiri dari 3 variabel independen (desentralisasi ketepatan sasaran anggaran dan partisipasi penyusunan anggaran) dan 1 variabel dependen (kinerja instansi pemerintah) sehingga menggunakan persamaan regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$KA = \alpha + \beta_1IND + \beta_2KPT + \beta_3EA + \varepsilon$$

Keterangan:

KA : Kualitas Audit

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Bebas

IND : Independensi

KPT : Kompetensi

EA : Etika Auditor

ε : Error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat mutlak dalam metode regresi linier berganda agar model yang dihasilkan dapat dipastikan akurat dalam menggambarkan kondisi sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi tidak biasa dan pengujian yang dapat dipercaya. Hasil pengujian asumsi klasik melalui SPSS yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi Normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan grafik normal P-P *plot of regression* standar. Jika model residual terdistribusi dengan normal maka merupakan Model regresi yang baik. Kriteria yang dilakukan dalam teks ini adalah memadankan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas atau nilai signifikansinya $\geq 0,05$ namun apabila data yang dihasilkan nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk meyakinkan atau menguji ada atau tidaknya hubungan yang linier atau (multikolinieritas) antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas yang lain, (Sudarmanto, 2015:136). uji multikolinieritas pada penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation Factor* (FIV) yaitu Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. jika tidak ada korelasi maka model regresi tersebut dikatakan baik. jika nilai *toleransi* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dan model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain homoskedastisitas (Ghozali, 2009). cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas menurut Ghozali (2009) yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Uji kelayakan model atau yang lebih dikenal dan disebut dengan uji F merupakan langkah awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak atau andal disini maksudnya adalah modal yang diestimasi dapat digunakan untuk menjelaskan

pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *one way Anova*. Pemakaian software SPSS dapat memberikan kemudahan kepada peneliti untuk penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai prob F dihitung (output SPSS ditunjukkan pada kolom Sig) < tingkat kesalahan atau error atau alpha 0,05 yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob F dihitung > tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak (Sari dan Margaretha, 2015).

Uji Statistik (R²)

Uji koefisien determinasi berganda R² bermaksud untuk mengetahui seberapa jauh model penelitian dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi berganda adalah 0 (nol) dan 1 (satu) jika variabel R² memiliki nilai 0 atau mendekati 0, berarti kelebihan variabel independen dalam menjelaskan dan mendeskripsikan variabel dependen mengalami keterbatasan, tetapi jika variabel R² memiliki nilai 1 atau mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi atau memperhitungkan variabel dependen.

Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2016) uji hipotesis (uji t) pada dasarnya diaplikasikan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan r tabel, dimana nilai t untuk tingkat signifikannya adalah 0,05. Berikut cara pengujian hipotesis : (1) Jika angka probabilitas signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, (2) Jika angka probabilitas signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak, yang artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan pada pengumpulan dan penyajian data yang dapat menghasilkan informasi-informasi untuk menunjukkan pada nilai maksimum, nilai minimum, nilai standar deviasi, nilai median, nilai rata-rata pada setiap variabel yang akan diteliti. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IDN	32	3	5	4.40	.706
KPT	32	2	5	4.13	.684
EA	32	1	5	4.12	.807
KA	32	2	5	4.17	.712
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 1 tentang hasil uji statistic deskriptif pada variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini bahwa nilai (N) data yang sah untuk diolah sebanyak 32 responden yang dapat dimaksudkan bahwa seluruh data yang didapat dinyatakan sah untuk diolah. Pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa: Hasil uji statistik deskriptif variabel Independensi (IDN) memiliki nilai minimum 3 dan nilai maximum sebesar 5. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan adalah 4,40 dengan nilai standar deviasi 0,706, begitupun seterusnya.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji benar atau tidaknya suatu kuesioner sebagai indikator pengambilan data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Ghazali (2016:53) syarat yang harus terpenuhi agar dapat dinyatakan layak untuk diteliti adalah : (a) Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan kuesioner dinyatakan valid. (b) Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan kuesioner dinyatakan tidak valid.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Independensi (IDN)

		Correlations						
		IDN1	IDN2	IDN3	IDN4	IDN5	IDN6	IDN
IDN1	Pearson Correlation	1	.723**	.750**	.822**	.547**	.643**	.882**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
IDN2	Pearson Correlation	.723**	1	.685**	.640**	.473**	.402*	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.006	.022	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
IDN3	Pearson Correlation	.750**	.685**	1	.574**	.691**	.747**	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
IDN4	Pearson Correlation	.822**	.640**	.574**	1	.591**	.685**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
IDN5	Pearson Correlation	.547**	.473**	.691**	.591**	1	.838**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.000	.000		.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
IDN6	Pearson Correlation	.643**	.402*	.747**	.685**	.838**	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.022	.000	.000	.000		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
IDN	Pearson Correlation	.882**	.784**	.878**	.848**	.821**	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	6

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2024

Dalam tabel 2 uji validitas independensi mengindikasikan bahwa 6 pernyataan dibuktikan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel diperoleh melalui rumus *degree of freedom* (df) = $n-2$, α = 5% maka perhitungannya $32-2 = 30$. Nilai r tabel $df = 30$, $\alpha = 5\% = 30$ ialah 0,3494. Maka dapat disimpulkan bahwa 6 pernyataan dalam variabel independensi valid.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Kompetensi (KPT)

		Correlations						
		KPT1	KPT2	KPT3	KPT4	KPT5	KPT6	KPT
KPT1	Pearson Correlation	1	.549**	.317	.470**	.676**	.434*	.789**
	Sig. (2-tailed)		.001	.077	.007	.000	.013	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
KPT2	Pearson Correlation	.549**	1	.455**	.309	.398*	.161	.690**
	Sig. (2-tailed)	.001		.009	.085	.024	.378	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
KPT3	Pearson Correlation	.317	.455**	1	.435*	.195	.254	.695**
	Sig. (2-tailed)	.077	.009		.013	.284	.160	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
KPT4	Pearson Correlation	.470**	.309	.435*	1	.556**	.412*	.747**
	Sig. (2-tailed)	.007	.085	.013		.001	.019	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
KPT5	Pearson Correlation	.676**	.398*	.195	.556**	1	.410*	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.024	.284	.001		.020	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
KPT6	Pearson Correlation	.434*	.161	.254	.412*	.410*	1	.589**
	Sig. (2-tailed)	.013	.378	.160	.019	.020		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
KPT	Pearson Correlation	.789**	.690**	.695**	.747**	.719**	.589**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	6

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2024

Dalam tabel 3 uji validitas kompetensi mengindikasikan bahwa 6 pernyataan dibuktikan valid karena nilai r hitung > r tabel. Nilai r tabel diperoleh melalui rumus *degree of freedom* (df) = n-2, α = 5% maka perhitungannya 32-2 = 30. Nilai r tabel df = 30, α = 5% = 30 ialah 0,3494. Maka dapat disimpulkan bahwa 6 pernyataan dalam variabel kompetensi valid.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Etika Auditor (EA)

		Correlations						
		EA1	EA2	EA3	EA4	EA5	EA6	EA
EA1	Pearson Correlation	1	.662**	.588**	.641**	.374*	.376*	.817**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.035	.034	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
EA2	Pearson Correlation	.662**	1	.465**	.600**	.521**	.337	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000		.007	.000	.002	.060	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
EA3	Pearson Correlation	.588**	.465**	1	.683**	.270	.109	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007		.000	.135	.554	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
EA4	Pearson Correlation	.641**	.600**	.683**	1	.442*	.315	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.011	.079	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
EA5	Pearson Correlation	.374*	.521**	.270	.442*	1	.244	.630**
	Sig. (2-tailed)	.035	.002	.135	.011		.179	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
EA6	Pearson Correlation	.376*	.337	.109	.315	.244	1	.612**
	Sig. (2-tailed)	.034	.060	.554	.079	.179		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
EA	Pearson Correlation	.817**	.788**	.702**	.821**	.630**	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	6

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2024

Dalam tabel 4 uji validitas kompetensi mengindikasikan bahwa 6 pernyataan dibuktikan valid karena nilai r hitung > r tabel. Nilai r tabel diperoleh melalui rumus *degree of freedom* (df) = n-2, α = 5% maka perhitungannya 32-2 = 30. Nilai r tabel df = 30, α = 5% = 30 ialah 0,3494. Maka dapat disimpulkan bahwa 6 pernyataan dalam variabel etika auditor valid.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Kualitas Audit (KA)

		Correlations					
		KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA
KA1	Pearson Correlation	1	.622**	.473**	.498**	.588**	.829**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.004	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32
KA2	Pearson Correlation	.622**	1	.574**	.496**	.513**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.004	.003	.000
	N	32	32	32	32	32	32
KA3	Pearson Correlation	.473**	.574**	1	.420*	.316	.696**
	Sig. (2-tailed)	.006	.001		.017	.078	.000
	N	32	32	32	32	32	32
KA4	Pearson Correlation	.498**	.496**	.420*	1	.598**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.004	.004	.017		.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32
KA5	Pearson Correlation	.588**	.513**	.316	.598**	1	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.078	.000		.000
	N	32	32	32	32	32	32
KA	Pearson Correlation	.829**	.808**	.696**	.770**	.791**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	5

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2024

Dalam tabel 5 uji validitas kompetensi mengindikasikan bahwa 6 pernyataan dibuktikan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel diperoleh melalui rumus *degree of freedom* (df) = $n-2$, $\alpha = 5\%$ maka perhitungannya $32-2 = 30$. Nilai r tabel $df = 30$, $\alpha = 5\% = 30$ ialah 0,3494. Maka dapat disimpulkan bahwa 5 pernyataan dalam variabel kualitas audit valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur variabel dalam suatu penelitian melalui kuesioner. Kuesioner dapat dinyatakan *reliable* apabila jawaban responden dari awal hingga akhir konsisten. Menurut Ghozali (2016) apabila *cronbach alpha* $>$ 0,60 maka dapat dikatakan *reliable*, dan sebaliknya jika *cronbach alpha* $<$ 0,60 maka dapat dikatakan tidak *reliable*. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari variabel-variabel yang diteliti :

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliable	N of items	Keterangan
Indpendensi	0.916	0.60	6	Reliable
Kompetensi	0.786	0.60	6	Reliable
Etika Auditor	0.791	0.60	6	Reliable
Kualitas Audit	0.836	0.60	5	Reliable

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2024

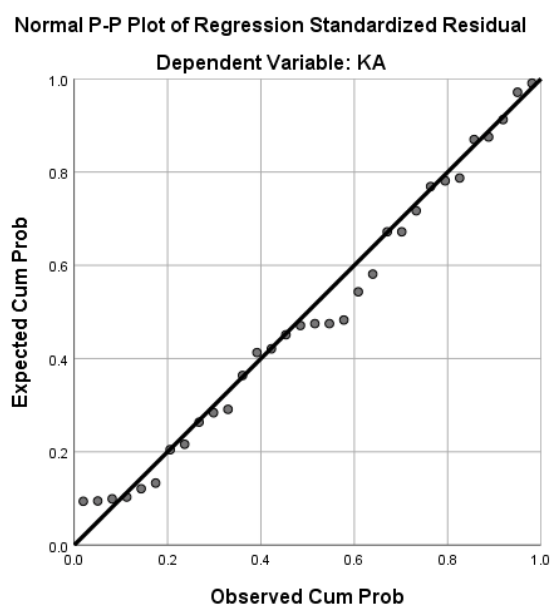
Berdasarkan output uji reliabilitas di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa masing-masing variabel baik variabel independen maupun dependen memiliki angka *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari nilai minimal *Cronbach's Alpha* 0,60. Yang dimana

pada variabel independensi *Cronbach's Alpha* sebesar 0.916, pada variabel kompetensi *Cronbach's Alpha* sebesar 0.786, pada variabel etika auditor *Cronbach's Alpha* sebesar 0.791, dan pada variabel kualitas audit *Cronbach's Alpha* sebesar 0.836, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliable atau handal karena seluruh variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan pendekatan grafis yaitu dengan grafik Normal *P-P Plot of regression standart*, dengan pengujian ini diisyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Berikut adalah gambar 2 hasil grafik normalitas :



Gambar 2
 Hasil Uji Normalitas (Grafik Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*)
 Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik yang ada pada gambar terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka analisis grafik tersebut menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai. Cara lain dalam menguji normalitas adalah menggunakan *one sampling kolmogrov sample smirnov*. Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel yang diteliti menyebar secara normal atau tidak normal dengan menggunakan metode *one sampling kolmogrov sample smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut : (a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi model regresi menyebar secara normal. (b) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi model regresi menyebar secara tidak normal.

Tabel 6
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02840878
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.083
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai dari signifikansi $0,2 > 0,05$ maka model regresi telah terdistribusi dengan baik dan secara normal sehingga data tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
IDN	0,580	1,725	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KPT	0,630	1,587	Tidak Terjadi Multikolinearitas
EA	0,608	1,644	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Dependent Variabel : KA			

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan data diatas mendapatkan hasil perhitungan uji multikolinearitas dari nilai VIF pada variabel independen independensi sebesar 1,725. Pada variabel independen kompetensi sebesar 1,587. Pada variabel independen etika auditor sebesar 1,644. Dan nilai *tolerance* variabel independen independensi sebesar 0,580. Pada variabel independen kompetensi sebesar 0,630. Pada variabel independen etika auditor sebesar 0,608. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 maka model regresi dinyatakan baik karena tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Coefficients Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.473	3.601		1.242	.224
IDN	.128	.141	.163	.904	.374
KPT	.137	.166	.143	.826	.416
EA	.388	.142	.482	2.732	.011
Dependent Variable : Kualitas Audit					

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2024

Dari data tabel 8 diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: (1) Konstanta, Nilai konstanta (a) sebesar 4.473 artinya, apabila variabel independen

yaitu independensi, kompetensi, dan etika auditor dianggap konstan atau sama dengan 0, maka variabel independen berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (2) Koefisien Independensi, hasil dari uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien independensi sebesar 0,128 sehingga dapat diartikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (3) Koefisien Kompetensi, hasil dari uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien kompetensi sebesar 0,137 sehingga dapat diartikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (4) Koefisien Etika Auditor, hasil dari uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien etika auditor sebesar 0,388 sehingga dapat diartikan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Uji Statistik F

Uji F dilaksanakan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan perangkat lunak SPSS, dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang berarti data dalam model regresi layak untuk digunakan. Hasil penelitian pada uji F disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.671	3	37.557	8.245	.000 ^b
	Residual	127.548	28	4.555		
	Total	240.219	31			

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil uji kelayakan modal (Uji F), diperoleh nilai signifikansi pada uji F sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Independensi, Kompetensi, Etika Auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit atau hasil uji F dapat diartikan model regresi berganda sudah layak digunakan.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel independen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 10:

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.469	.412	2.134

a. Predictors: (Constant), EA, KPT, IDN
b. Dependent Variable: KA

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *R square* sebesar 0,469 atau 46,9%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dependen yaitu kualitas audit dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Independensi, Kompetensi, Etika Auditor sebesar 0,469 atau 46,9% sedangkan sisanya 0,531 atau 53,1% dipengaruhi variabel lain diluar model. Nilai R2

mendekati angka 0, yang artinya variabel independen tidak memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Statistik t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang diteliti terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut merupakan hasil pengujian statistik t pada penelitian ini:

Tabel 11
Hasil Uji Statistik t

		Coefficients ^a				
Coefficients Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.473	3.601		1.242	.224
	IDN	.128	.141	.163	.904	.374
	KPT	.137	.166	.143	.826	.416
	EA	.388	.142	.482	2.732	.011

Dependent Variable : Kualitas Audit

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11 diatas, maka dapat disimpulkan: (1) Variabel Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari variabel independensi yang memiliki t_{hitung} sebesar 1.242 dengan signifikansi sebesar $0,374 > 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang dapat diartikan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. (2) Variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dilihat dari variabel kompetensi yang memiliki t_{hitung} sebesar 0,904 dengan signifikansi sebesar $0,416 > 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang dapat diartikan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. (3) Variabel etika auditor berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari variabel etika auditor yang memiliki t_{hitung} sebesar 0,826 dengan signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ maka hipotesis diterima, yang dapat diartikan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit yang pada penelitian ini berobjek pada 24 Kantor Akuntan Publik kota Surabaya dengan jumlah 32 kuesioner. Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial variabel independensi terhadap kualitas audit diketahui nilai t_{hitung} 0,904 dengan nilai signifikan $0,374 > 0,05$ yang berarti variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji penelitian ini tidak selaras dengan hipotesis dugaan sementara peneliti.

Hal ini disebabkan kemungkinan pada saat penyebaran kuesioner tidak tepat sasaran sesuai dengan harapan peneliti. Dapat dilihat pada Tabel 7 Data Responden Menurut Masa Kerja menunjukkan bahwa sebagian besar para auditor memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun. Dan dapat dilihat pada Tabel 8 Data Responden Menurut Jabatan juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah Junior Auditor. Maka dalam hal ini dapat dianggap bahwa responden yang mengisi kuesioner tidak sesuai dengan harapan peneliti dan tidak memenuhi persyaratan apabila auditor masih kurang memadai dalam bidang auditing.

Pentingnya sikap independensi dimiliki oleh seorang auditor. Karena sangat mempengaruhi sikap independensi seorang auditor, dimana independensi adalah salah satu komponen yang harus dijaga oleh seorang auditor. Jika seorang auditor tidak memiliki sikap independensi dan mendapatkan tekanan dari klien maka kualitas audit yang diberikan juga tidak maksimal. Sebagai auditor harus menanamkan sikap independensi artinya auditor

harus bersikap jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada pihak siapapun karena auditor melakukan audit hanya untuk kepentingan umum dan untuk mempertahankan kebebasan berpendapatnya. Jika auditor benar-benar independen, maka ia tidak akan terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan leluasa untuk menyelesaikan tugas auditnya. Namun, jika tidak memiliki independensi, terutama jika mendapatkan tekanan dari pihak klien, maka kualitas audit yang dihasilkan juga tidak akan maksimal.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) dengan judul pengaruh independensi, etika profesi, pengalaman kerja, dan integritas terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 11 yang dilakukan oleh variabel kompetensi membuktikan bahwa t_{hitung} sebesar 0,826 dengan nilai signifikan $0,416 > 0,05$ dan hasil uji regresi berganda membuktikan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji penelitian ini tidak selaras dengan dugaan sementara.

Hal ini disebabkan kemungkinan pada saat penyebaran kuesioner tidak tepat sasaran sesuai dengan harapan peneliti. Dapat dilihat pada Tabel 7 Data Responden Menurut Masa Kerja menunjukkan bahwa sebagian besar para auditor memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun. Dan dapat dilihat pada Tabel 8 Data Responden Menurut Jabatan juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah Junior Auditor. Maka dalam hal ini dapat dianggap bahwa responden yang mengisi kuesioner tidak sesuai dengan harapan peneliti dan tidak memenuhi persyaratan apabila auditor masih kurang memadai dalam bidang auditing. Kompetensi yang tinggi diharapkan dapat menjaga standar idealism profesi, auditor yang memiliki kompetensi dalam profesionalitasnya akan bersikap terbuka tanpa pengecualian, meskipun standar yang digunakan untuk menjaga penilaian.

Hal ini bisa juga terjadi dikarenakan kemungkinan adanya salah saji tergantung pada tingkatan kompeten seorang auditor. Seorang auditor harus kompeten dalam melakukan tugasnya, jika tidak memiliki pengetahuan, pengalaman, dan *skill* yang memadai akan menghasilkan kualitas audit yang tidak maksimal. Oleh karena itu, seorang auditor harus meningkatkan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup untuk menghasilkan kualitas audit yang maksimal dan kompeten.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyambodo (2015) dengan judul pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating menunjukkan bahwa hasil dari kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 11 yang dilakukan oleh variabel etika auditor membuktikan bahwa t_{hitung} sebesar 2,732 dengan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$ dan hasil uji regresi berganda membuktikan bahwa variabel etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hasil uji penelitian ini selaras dengan dugaan sementara.

Seorang auditor harus memiliki etika profesi dalam menjaga profesionalisme dan standar perilaku etisnya untuk meningkatkan kualitas kinerja auditor. Auditor harus menjaga kerahasiaan dan melindungi informasi klien. Selain menjaga integritas dan kredibilitas proses audit, perilaku etis juga penting dalam membangun kepercayaan dan keyakinan dalam sistem pelaporan keuangan. Para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator, bergantung pada laporan audit untuk membuat keputusan yang tepat.

Hasil dari penelitian ini selaras juga dengan penelitian Septianingtyas (2019) dengan judul pengaruh independensi, kompetensi, etika auditor, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit yang menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan ini menunjukkan bahwa semakin tingginya etika yang dimiliki auditor, semakin berkualitas audit yang dihasilkan karena etika merupakan faktor yang sangat diperlukan oleh auditor. Apabila seorang auditor memiliki etika yang tidak baik, maka hal tersebut akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang independensi, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit kantor akuntan publik kota Surabaya. Uji analisis linier berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independensi dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Keterbatasan

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan. Berikut adalah beberapa keterbatasan dari penelitian ini: (1) Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang memakan waktu cukup lama karena KAP yang didatangi membutuhkan waktu untuk mengisi kuesioner yang dibagikan serta ada beberapa KAP yang menolak untuk dibagikan kuesioner dengan alasan sedang masa sibuk. (2) Peneliti tidak dapat memastikan kuesioner telah diisi dengan sebaik-baiknya oleh responden karena dalam proses pengisian kuesioner, peneliti tidak dapat mendampingi responden apabila terdapat pernyataan-pernyataan atau ketidakpahaman responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. (3) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi hanya sebesar 0,469 atau 46,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh 46,9% terhadap kualitas audit kantor akuntan publik kota Surabaya. Sedangkan 53,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Pengaruh independensi, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Populasi dan sampel penelitian pada peneliti selanjutnya bisa memperluas objek penelitian, sehingga hasil yang didapatkan dapat mencerminkan kualitas audit pada kantor akuntan publik kota Surabaya. (2) Teknik pengambilan data sebaiknya dilakukan dengan metode lain atau wawancara kepada responden yang bersangkutan di kantor akuntan publik kota Surabaya yang bertujuan untuk peneliti dapat mengumpulkan data secara teliti dan sesuai dengan keadaannya. (3) Bagi peneliti selanjutnya jika ingin mengambil atau meneliti judul yang sama diharapkan menambahkan objek penelitian dengan menambahkan jumlah variabel independen yang tidak ada pada penelitian ini agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. (4) Bagi seluruh Kantor Akuntan Publik di Surabaya untuk meningkatkan kualitas audit dengan peningkatan independensi, kompetensi, dan etika auditor. Seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus agar dapat memberikan hasil yang audit yang baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., Pertiwi N. P. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Se Sumatera), *Jurnal Ekonomi*, 21(3).
- Ardianingsih, Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan. Cetakan Pertama*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ashari, Ruslan. 2011. Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Dewi, A. C., 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Elfarini, E. C. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit : Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Yogyakarta.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS. Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Imansari, P. F., Halim, A., Wulandari, R. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*.
- Indah, S. N. M. 2010. Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kurnia, W., Khomsiyah., S. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi*. 1(2), 49-67.
- Lestari, D. W. 2017. Pengaruh Fee Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nurjannah, Wulan. 2018. *Kasus Enron Corp dan KAP Arthur Anderson*. Scribd
- Priyambodo, D. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. 2019. *Pelanggaran Pada Audit Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk*. Jakarta.
- Sari, N. N. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Septianingtyas, A. 2019. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Wijaya Kusuma. Surabaya.
- Sudarmanto. 2015. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Edisi 3. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sugiarmini, dan Datrini. 2017. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto, D. 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. CAPS (Center of Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., Setiawan, S. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. 4(1).
- Wulandari. 2018. Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.